

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Potensi besar yang dimiliki industri kecil, Tambunan (dalam Putra 2003:142) menunjukkan bahwa kontribusi langsung industri kecil terhadap pembangunan ekonomi dalam negeri selain menciptakan lapangan kerja adalah memberikan penghasilan dan memproduksi barang-barang dasar seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, dan sebagainya. Usaha industri kecil mengalami pertumbuhan yang positif menurut Yustika (2007:18) “Pertama, sektor usaha kecil lebih mampu menghadapi badai krisis ekonomi sehingga relatif tidak berpengaruh, bahkan tetap bisa tumbuh. Kedua, terdapat kemungkinan sektor usaha besar dan menengah yang tenggelam akibat banjir krisis ekonomi melakukan pergeseran kegiatan ekonomi ke usaha kecil”.

Kota Malang merupakan salah satu kota yang terletak di daerah Jawa Timur. Kota Malang terkenal dengan wisatanya yang unik berbasis dengan kekayaan alam. Prayogi (2017:12), mengatakan bahwa kota Malang sangat berpotensi untuk dikembangkan, terutama yang berbasis dengan sumber daya lokal.

Wibisono (2017:2) juga mengatakan bahwa pengembangan wisata pada dasarnya bukan hanya berbicara tentang penambahan pendapatan daerah saja, namun lebih pada ajang untuk melestarikan asset pariwisata yang dimiliki. Oleh sebab itu, kota malang memerlukan satu konsep wisata baru yang

mampu menarik lebih banyak turis untuk dapat berkunjung ke Malang. Turis yang berwisata di Kota Malang sebagian besar mencari produk buah tangan untuk dijadikan oleh-oleh. Pusat oleh-oleh Malang saat ini beraneka ragam dengan inovasi yang selalu baru dan sangat menarik perhatian wisatawan yang datang ke Malang. Pusat oleh-oleh di Kota Malang yang terkenal seperti: Banana Strudle, Lapis Malang, Lapis Kukus Tugu Malang, dan lain sebagainya.

Salah satu produk oleh-oleh khas Malang adalah keripik tempe. Rasa yang khas dari tempe Malang berbeda dengan tempe-tempe dari daerah lain, sehingga tempe Malang lebih disukai oleh konsumen dari berbagai daerah di Indonesia. Terdapat sebuah sentra industri tempe dan keripik tempe di Kecamatan Blimbing tepatnya di Kelurahan Purwantoro. Disana terdapat papan nama “Sentra Industri Tempe Sanan” yang membuktikan bahwa tempe dan keripik tempe sebagai produk olahan utama yang menjadi oleh-oleh khas Kota Malang. Keripik tempe Sanan terdapat banyak aneka rasa yang tersedia mulai dari Original, keju, ayam, spageti, pizza, barbeque, jeruk purut, rumput laut, jagung bakar, pedas manis, dan juga rasa udang.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Arif Ketua II Paguyuban (29 Oktober 2022) dapat diperoleh informasi bahwa Sekitar 90% warga di Kelurahan Purwantoro telah memiliki dan mengelola usaha industri kecil tempe dan keripik tempe. Dalam sehari rata-rata pelaku industri memerlukan bahan baku kedelai sekitar 25-30 ton kedelai. Dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam sehari sekitar 300-500 bungkus keripik tempe sesuai juga

dengan permintaan pasar. Adapun data jumlah pembuat dan penjual keripik tempe beserta dengan pekerjanya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Pembuat dan Penjual Keripik Tempe Beserta Pekerja

No.	RT/RW	Pembuat Tempe	Penjual Keripik Tempe	Pekerja Pembuat Tempe	Pekerja Penjual Keripik Tempe
1.	RW 15	184	-	193	-
2.	RW 15	46		210	
3.	RW 16	98	-	97	-
4.	RW 16	11		51	

Sumber : Andre Endarto, 2019

Dari data diatas pada RW 15 terdapat 184 orang pembuat tempe dengan jumlah pekerja 193 orang. Selain itu, 46 orang pembuat dan penjual keripik tempe dengan total 210 orang pekerja. Pada RW 16, pembuat tempe sebanyak 98 orang dengan jumlah pekerja 97 orang. Selain itu, tercatat 11 orang pembuat tempe dan penjual keripik tempe dengan total pekerja 51 orang.

Industri keripik tempe Sanan selain memiliki peluang yang bagus tetapi dalam perkembangan usahanya kurang baik karena terkendala beberapa masalah sebagaimana dikemukakan oleh Mustakim, salah satu pengrajin tempe, 30 Oktober 2022, bahwa harga bahan baku kedelai naik. Manajemen

sumber daya pengrajin yang rendah karena tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, dan kendala pemasaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Kecil Keripik Tempe di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri keripik tempe di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri keripik tempe di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui industri kecil keripik tempe di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan usaha industri kecil keripik tempe di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai penelitian awal dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan jika dilakukan penelitian yang sama di masa berikutnya.
- b) Sebagai referensi penelitian guna melengkapi sumber data yang telah ada dan memberikan informasi bagi penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha Industri Kecil.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pemberdayaan yang dihasilkan melalui penelitian ini serta bagi masyarakat di lokasi penelitian untuk bisa terus melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang ada melalui data dan informasi yang merupakan *output* dari penelitian ini.